

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Didasari oleh motivasi pemerintah Indonesia untuk terus memaksimalkan standar pertahanannya, ke standar ideal yang telah ditentukan guna memperkuat pertahanan negaranya, pemerintah Indonesia mulai menjalin kerja sama dengan berbagai negara di dunia. Tentunya keberhasilan pengadaan alutsista melalui kerja sama antara Indonesia dan AS cukup berdampak pada peningkatan pencapaian MEF tahap II tahun 2015-2019 Indonesia, yang mana telah meningkat dan dicapai dengan dari semula berupa sebesar 54,97% pada MEF tahap I, selanjutnya meningkat menjadi sebesar 63,19% pada MEF tahap II. Dampak yang didapat dari peningkatan tersebut tentu mempengaruhi keefektifan militer Indonesia dalam memastikan keamanan negara.

Secara garis besar, dengan adanya beberapa contoh latihan militer dan operasi patroli yang dilakukan dengan menggunakan peralatan-peralatan pertahanan hasil kerja sama Indonesia-AS yang didapat sepanjang MEF tahap II seperti jet tempur F-16 C/D Block 52ID, helikopter tempur AH-64E Apache Guardian, hingga persenjataan-persenjataannya, tentu memiliki dampak yang besar terhadap kesiapan pertahanan Indonesia. Terdapatnya pengadaan-pengadaan melalui kerja sama Indonesia dan AS yang telah dipaparkan di atas tentunya berdampak terhadap pemenuhan target MEF tahap II Indonesia yang telah dicapai yakni sebesar 63,19%. Namun di sisi lain juga berdampak pada pertahanan negara yang mana menjadi salah satu tujuan utama pencapaian MEF. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *flash point* merupakan titik daerah-daerah di Indonesia yang harus dijaga dengan baik oleh militer Indonesia, karena tingginya potensi ancaman keamanan menurut pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, kesiapan militer Indonesia dipertajam guna keefektifan pertahanannya, dengan

menjalankan kewajibannya dalam memastikan keamanan negara yang kuat dan siap menghadapi berbagai ancaman baik asing maupun domestik.

4.2 Saran

Seperti yang diketahui, pencapaian MEF tahap II memang terdapat peningkatan, akan tetapi juga dapat dikatakan tidak sesuai dengan target persentase yang telah disetujui, sama seperti pencapaian MEF sebelumnya. Sebagai pelajaran, harapan peneliti kepada para pemegang keputusan terkait program MEF untuk selalu konsisten terhadap rencana pencapaian yang telah disetujui, yang mana tidak kurang namun juga tidak lebih. Hal tersebut karena masa depan pertahanan negara, dan bahkan negara ada pada tangan pihak-pihak tersebut. Dengan terus berkembangnya pertahanan Indonesia di setiap tahunnya, diiringi dengan pencapaian MEF yang juga terus meningkat hingga tahun 2024, peneliti berharap bahwa peningkatan terhadap pertahanan terus dilakukan walaupun program MEF berakhir. Hal tersebut dilakukan dengan terus memaksimalkan pertahanan ke arah standar pertahanan yang sesuai dengan standar ideal Kemhan RI, dan berpedoman pada prinsip netralitas yang telah dijunjung tinggi oleh Indonesia sejak kebangkitannya.